



<b>Accepted:</b> Februari 2023	<b>Revised:</b> Maret 2023	<b>Published:</b> April 2023
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

**Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk  
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ  
Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur  
Kecamatan Kepung Kediri**

**Doni Saputra, Izza Masrukhatur Rodhiyah, Mawaddatur Rohmah**

Email: [Donitwo45@gmail.com](mailto:Donitwo45@gmail.com), [Izzalamiran@gmail.com](mailto:Izzalamiran@gmail.com),  
[Mawaddaturohmah8@gmail.com](mailto:Mawaddaturohmah8@gmail.com)

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

**Abstract**

*From an early age, in the landfill and school we have been introduced and taught various hijaiyah letters and accompanied by learning tajwid science, so that after adolescence we are able to read the Qur'an properly and correctly. But in fact there are still many children who have memorized the hijaiyah letters but are still not correct in reading the Qur'an because they do not understand the science of Tajwid, therefore, we provide assistance in learning tajwid science to TPA students so that they can understand tajwid science and can apply it in reading the Qur'an. In this study the authors chose the PAR method. The results of this study are obtained with the following steps: The first step we do is to prepare the material that we will deliver. The second step is to implement a learning assistance plan. The third step is to evaluate the learning assistance that has been carried out.*

**Keywords:** *Tajwid science and landfill students.*

**Pendahuluan**

Islam adalah agama yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan, sedemikian besarnya sehingga begitu banyak ayat-ayat didalam al-qur'an maupun hadist rasul yang berbicara tentang pendidikan, bahkan surat pertama

yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi kita Muhammad Saw adalah ayat yang syarat dengan muatan pendidikan (QS : 96 ayat 1 – 5).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan saat ini terjadi kemerosotan moral pentingnya pendidikan di madrasah dan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan madrasah melalui tiga komponen utama, yaitu (1) sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman, (2) memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai wahana pembinaan warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif, dan (3) mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industrialisasi maupun era informasi.<sup>2</sup>

Anak-anak sebagai generasi penerus budaya, agama, dan bangsa merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan dimasyarakat saat ini. Jika anak-anak mampu untuk meneruskan tradisi yang telah ada ataupun tradisi yang lebih baik lagi untuk memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negative yang ada sekarang maka anak-anak bias dikatakan sebagai penerus. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar.

Dari perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat kita lihat dari perkembangan anak-anak zaman sekarang yakni memiliki dampak positif dan dampak negative bagi kehidupan anak-anak zaman sekarang, bahkan tak terkecuali dalam hal pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak zaman sekarang.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 78.

Secara mayoritas umat Islam telah belajar membaca Al-Qur'an, baik melalui sekolah dasar (SD), taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah diniyah awiah (MDA), dan bahkan sampai perguruan tinggi. Akan tetapi tidak semua orang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena syarat seseorang bisa dikatakan pintar dan pandai membaca Al-Qur'an yakni dengan menguasai ilmu tajwid. Diantaranya yakni makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah), sifatul huruf (sifat-sifat di setiap huruf), ahkamul huruf (hukum hukum huruf), mad wal qashar (bacaan panjang dan pendek), waqaf wal inida' (tempat berhenti dan memulai bacaannya kembali).

### Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Berbagai pendapat telah mengemukakan pendapatnya tentang metode PAR.<sup>3</sup> Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Menurut Yolanda Wadsworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.<sup>4</sup>

Yolanda Wadsworth berpendapat bahwasanya PAR merupakan salah satu metode penelitian yang menyangkut pautkan semua pihak yang relevan dalam penelitian secara aktif secara bersama-sama perilaku saat ini yang dialaminya sebagai masalah dalam rangka merubah dan memperbaiki keadaan yang ada. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara merenungkan secara kritis didalam cerita ataupun sejarah yang dinamakan historis, kenegaraan politik, budaya

---

<sup>3</sup> Muhamad Wildan Fawa'id Binti Munawaroh, Doni Saputra, "No Title Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 2 (2022): 65–71.

<sup>4</sup> P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

ataupun adat istiadat, ekonomi, geografis, dan segala konteks lain yang memahaminya.<sup>5</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistic.<sup>6</sup>

Teknik penelusuran adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah lembaga di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan lembaga sendiri. Data- data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya yang mana peneliti telah berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur desa Besowo kec Kepung kab Kediri. Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa "analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain".<sup>7</sup>

## **Hasil dan Tampak**

### **1. Implementasi Kegiatan**

Penyuluhan ini berupa mendampingi dan penyampaian materi dan juga tanya jawab yang berkaitan dengan Ilmu Tajwid. Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat anak-anak TPA yang sudah mempelajari tentang Ilmu Tajwid akan tetapi belum bisa menerapkannya pada bacaan yang mereka baca, begitupun pada saat pembelajaran dimulai terasa kurang efektif karena kurang adanya kedisiplinan

---

<sup>5</sup> Wiwin and M.hanif Satria Budi, *Pelatihan Makhorijul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-qur'an*.(Kediri: JPMD, vol.2, No.3, 2001) hal, 247

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal, 112.

<sup>7</sup> Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

anak-anak saat berangkat dan pembelajarannya masih sebatas pengenalan, hal ini dikarenakan keterbatasan ustadzah yang ada dan kurangnya waktu pembelajaran yang minim karena kurang disiplinnya anak-anak saat berangkat ke TPA. Ditambah masih terdapat anak-anak kecil yang belum mampu membedakan huruf 1 dengan huruf yang lainnya sehingga membutuhkan perhatian yang khusus. Terdapat juga anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, akan tetapi mereka kurang memperhatikan tajwidnya, mulai dari panjang pendeknya, sifat hurufnya, dan juga makhorijul hurufnya dan juga dikarenakan kurangnya perhatian dari ustadzah, orang tua, dan juga dari masyarakat sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan Pendampingan Pembelajaran kajian Ilmu Tajwid yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswi agar lebih mendalam dalam memahami mengenai ilmu tajwid dan juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Pengabdian ini dimulai pada bulan Juli 2022 yang dimulai dengan menganalisis keadaan TPA Nurul Huda khususnya santri TPA yang sudah Al-Qur'an, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pendampingan pembelajaran Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pendampingan. Dalam proses pendampingan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pendampingan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama pendampingan.

## 2. Dampak Perubahan

Dalam pelaksana program ini, “ Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda “ sasaran atau objek kami adalah para anak-anak yang belum mampu membedakan huruf 1 dengan huruf yang lain dan yang belum mampu menerapkan Ilmu Tajwidnya. Tidak bisa di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana karena dengan adanya Pendampingan Pembelajaran dilaksanakan dengan semangat yang luar biasa dari anak-anak. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal dan saling sayang. Dan program pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan di tambah dengan antusiasme dan semangat dari anak akan semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Akhirnya ada hasil yang sangat memuaskan kami dapatkan dari kegiatan yang telah terlaksana ini. Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari anak-anak TPA Nurul Huda dan juga dukungan yang luar biasa dari teman-teman posko, masyarakat dan para Ustadzah TPA Nurul Huda.

### 3. Dukungan dari Masyarakat

Dari setiap kendala-kendala yang kami dapatkan dalam pendampinga pembelajaran ini bukan berarti pelaksanaan pendampingan pembelajaran ini tidak dapat kami laksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini kami harus menemukan solusi agar mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala yang ada, baik itu kendala yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, perbedaan tingkat dalam memahami materi dan dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Dari setiap Perbedaan tingkat kemampuan dalam pemahaman materi yang dimiliki oelh anak-anak ini dapat kami atasi dengan berbagai cara, diantaranya kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak- anak untuk bertanya, mempraktekan setiap materi yang telah disampaikan.dalam hal ini kami melakukan pendampingan yang sangat ketat, karena kami hanya memiliki waktu sebentar, yang mana pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan banyak waktu agar anak-anak benar-benar mampu menerapkan ailmu tajwid yang telah diajarkan oleh para Ustadzah.

## Diskusi Keilmuan

Santri TPA Nurul Huda memiliki pemahaman yang beragam tentang materi Tajwid, untuk mengetahui pemahaman santri pada materi tersebut digunakan evaluasi baca jilid dengan harapan santri mampu memahami hukum bacaan dan tata cara membaca. Jika santri telah menguasai materi maka akan di naikan ke tahap yang lebih tinggi hingga mencapai tahap Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di temukan beberapa kesulitan yang di alami oleh santri, di antaranya:

### 1. Hukum Tajwid

Dari beberapa santri yang ada banyak yang belum memahami tentang hukum-hukum tajwid, dari banyaknya hukum tajwid yang di ketahui hanya seputar Idhar, Ikhfa' dan iqlab.

### 2. Tata Cara Membaca

Tidak semua santri mengetahui cara membaca tajwid dengan baik dan benar, dari sebagian santri hanya mengetahui bahwa ikhfa' dan ghunnah di baca dengung.

Penulis melakukan program pendampingan pembelajaran ilmu tajwid karena mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami oleh sebagian santri dan penulis berharap dengan adanya program ini santri semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar ilmu Tajwid dan semoga para santri lebih memahami dan bisa menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari pada saat membaca Al-Qur'an.

Dalam hal diskusi keilmuan ini, kami berusaha melakukan komunikasi yang baik dengan para ustadzah. Kami juga meluruskan pemahaman tajwid yang kami fahami dengan pemahaman tajwid ustadzah di TPA tersebut. Agar saat kami melaksanakan pendampingan pembelajaran para santri tidak akan memahaminya kembali dari awal, karena ilmu yang kita sampaikan itu berbeda dengan ilmu yang telah mereka dapatkan dari para ustadzah TPA tersebut.

Dari tujuan yang kami harapkan, Alhamdulillah pencapaian yang kami dapatkan melebihi 50% dari tujuan awal. Diantaranya para santri yang masih tergolong usia dini telah mampu membedakan antara huruf hijaiyah dengan huruf yang lain. Dan seperti yang telah tertera dalam kajian teori, bahwasannya Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yakni fasih dalam pelafalannya disetiap huruf dan jaudahnya baik itu dalam keadaan bacaannya

merupakan tujuan pemula dari pengajaran Al-Qur'an di pesantren tauapun di Tpa terdekat, dan juga disekolah jika ada.<sup>8</sup> Dalam hal ini 50% dari para santri telah mampu menerapkan ilmu tajwid utuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

## **Penutup**

Penerapan metode pendampingan pembelaaajaran ini menurut kami sangat membantu untuk pembelajaran yang efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami pIlmu Tajwid karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. Dengan penerapan metode Pendampingan Pembelajaran ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pendampingan pembelajaran ini.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pendampingan. Dalam proses pendampingan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pendampingan pembeljaran. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui

sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama pendampingan.

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta, :Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2003). Hal,39.

### Daftar Pustaka

- Binti Munawaroh, Doni Saputra, Muhamad Wildan Fawa'id. "No TitlePendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 2 (2022): 65–71.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.
- Wiwini and M.hanif Satria Budi, *Pelatihan Makharijul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-qur'an*.(Kediri: JPMD, vol.2, No.3, 2001)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup, 2007
- Neong Muhadjir Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Copyright © 2023 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol.4, No.1, April 2023, e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>